

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Wahyudiono (2014), laporan keuangan sejatinya merupakan alat komunikasi utama yang digunakan oleh perusahaan. Dengan laporan keuangan itu, perusahaan dapat mengomunikasikan kegiatan proses produksi atau kegiatan bisnis yang dijalannya dan alat untuk mencari investor baru, bahkan pembiayaan baru melalui pengajuan kredit ke bank. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat untuk meyakinkan instansi pajak dalam menerima alasan perusahaan mengalami kerugian sehingga belum bisa membayar pajak dan juga dapat menjadi alat untuk meyakinkan buruh dan karyawan apabila pada suatu periode perusahaan tersebut belum dapat memberikan kenaikan gaji.

Sejalan dengan hal tersebut, Hidayat (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang kemudian akan dijadikan sebagai gambaran keuangan suatu perusahaan. Atas dasar itu, laporan keuangan kemudian menjadi salah satu informasi yang paling penting dalam penilaian perkembangan suatu

perusahaan. Laporan keuangan dapat dikatakan lengkap apabila terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi komprehensif, catatan atas laporan keuangan, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan pada awal periode.

Berdasarkan definisi yang sudah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan pada saat periode tersebut. Laporan keuangan inilah yang nantinya akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan-keputusan penting.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Darmawan (2020), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang hasil operasi, posisi keuangan, serta arus kas organisasi. Informasi tersebut kemudian akan digunakan oleh pembaca laporan keuangan dalam membuat keputusan mengenai alokasi sumber daya perusahaan.

Berkenaan dengan hal tersebut, Hidayat (2018) juga mengungkapkan bahwa tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah untuk melakukan *screening* (sarana informasi), *understanding* (pemahaman), *forecasting* (peramalan), *diagnose* (diagnosis), dan *evaluation* (evaluasi). Selain hal tersebut, laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Septiana (2019), analisis laporan keuangan merupakan proses dalam penganalisaan maupun penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi beserta dengan lampirannya yang dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik-teknik tertentu. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian alat dan teknik pada laporan keuangan dalam rangka memperoleh informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Sejalan dengan hal tersebut, Astuti dkk. (2021) juga berpendapat bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penelaahan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan atau kecenderungan (*trend*) dalam menentukan posisi keuangan dan hasil operasi yang bertujuan sebagai bahan evaluasi dan prediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga sebagai evaluasi atas hasil-hasil yang diperoleh perusahaan pada masa lalu dan sekarang. Analisis laporan keuangan juga berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi informasi yang saling berhubungan satu sama dengan lainnya dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses investigasi terhadap laporan keuangan perusahaan yang biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, beserta dengan lampirannya yang dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi-informasi

penting seperti bahan evaluasi atas hasil yang telah terjadi maupun prediksi tentang hasil di masa depan. Informasi dan bahan-bahan evaluasi tersebutlah yang kemudian akan menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam mengambil keputusan-keputusan penting di masa depan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Septiana (2019) adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik itu aktiva, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui kekuatan maupun kelemahan apa saja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.
3. Untuk mengetahui langkah perbaikan yang dapat dilakukan ke depannya yang berkaitan dengan posisi keuangan pada saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian dan evaluasi kinerja dari manajemen untuk ke depannya.

2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Untuk memperoleh tujuan dari analisis laporan keuangan, tentunya diperlukan metode atau teknik-teknik yang tepat dalam menganalisis laporan keuangan tersebut. Metode atau teknik-teknik tersebut dipilih sesuai dengan kebutuhan pengguna agar diperoleh hasil analisis seperti yang diharapkan.

Menurut Thian (2022), metode analisis laporan keuangan dibagi menjadi dua yaitu analisis vertikal yang merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap

satu periode laporan keuangan saja dan analisis horizontal yang merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode sekaligus. Kedua metode analisis tersebut digunakan dengan tujuan menyederhanakan data sehingga dapat lebih mudah dimengerti dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

2.3 Rasio-Rasio Keuangan

Menurut Hidayat (2018), rasio keuangan merupakan rasio yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau mengetahui kekuatan serta kelemahan dari keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai alat pembanding perusahaan dengan perusahaan lain demi memprediksi laba atau dividen di waktu yang akan datang maupun menentukan kebijakan yang akan diambil di masa depan. Rasio-rasio tersebut terbagi menjadi beberapa jenis seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

2.3.1 Rasio Likuiditas

Menurut Hidayat (2018), rasio likuiditas atau yang biasa juga disebut dengan *short term liquidity* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya secara tepat. Semakin banyak hutang akan menunjukkan semakin tidak sehat perusahaan tersebut. Rasio ini dapat menunjukkan tingkat kemudahan suatu aktiva dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian akan jumlah kas yang dapat diperoleh. Tabel II.1 menyajikan definisi dan rumus dari tiap-tiap jenis rasio likuiditas.

Tabel II. 1 Definisi dan Rumus Tiap-tiap Rasio Likuiditas

Rasio	Definisi dan Rumus
Rasio Lancar	Merupakan ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek atau kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang jangka pendeknya ketika jatuh tempo. $\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
Rasio Cepat	Merupakan solvensi jangka pendek yang lebih akurat dibanding rasio lancar karena pada pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap kurang likuid dan berkemungkinan menjadi sumber kerugian. $\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$
Rasio Kas	Merupakan rasio kas dan bank dengan utang lancar, rasio ini dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancar tanpa menggunakan piutang dan persediaan yang dimiliki. $\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$

Sumber: (Hidayat, 2018)

2.3.2 Rasio Solvabilitas

Menurut (Sari, 2020), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tersebut dibiayai dengan utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik itu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dinyatakan bubar atau dilikuidasi. Rasio ini dinilai sangat penting karena dapat dijadikan bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya. Tabel II.2 menyajikan definisi dan rumus dari tiap-tiap jenis rasio solvabilitas.

Tabel II. 2 Definisi dan Rumus Tiap-tiap Jenis Rasio Solvabilitas

Rasio	Definisi dan Rumus
Rasio Utang	Merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan antara total utang dan aset. Rasio ini akan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai melalui utang $\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
Rasio Utang terhadap Ekuitas	Merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. $\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas	Merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat besar atau kecilnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Tujuannya adalah untuk dapat mengetahui besaran perbandingan antara jumlah dana kreditor dengan jumlah dana dari pemilik $\text{Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total EkuitasUtang}}$

Sumber: (Sari, 2020)

2.3.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Hidayat (2018), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan gambaran tingkat keefektivitasan pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini merupakan ukuran apakah pemilik dan pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya atau tidak. Tabel II.3 menyajikan definisi dan rumus-rumus dari tiap-tiap jenis rasio profitabilitas.

Tabel II. 3 Definisi dan Rumus Tiap-Tiap Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio	Definisi dan Rumus
Rasio Pendapatan Bersih	Merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini dapat digunakan perusahaan dalam menentukan harga pokok penjualan untuk mendapatkan laba yang diinginkan. $\text{Rasio Pendapatan Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$
Hasil Pengembalian Investasi	Merupakan jenis rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba. $\text{Rasio Pengembalian Investasi} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Hasil Pengembalian Ekuitas	Merupakan jenis rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menunjukan tingkat efisiensi sebuah perusahaan dalam menggunakan modalnya sendiri untuk mendapatkan laba. $\text{Rasio Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$

Sumber: (Hidayat, 2018)